

ABSTRAK

Potensi penerimaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Indonesia sangat tinggi, namun selama ini penerimaannya kurang maksimal. Di Indonesia, pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di kelola oleh amil yang terbentuk dalam sebuah organisasi yaitu Organisasi Pengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh (OPZIS). OPZIS termasuk dalam organisasi Nirlaba yang pengukuran kualitas Organisasi tersebut dapat diukur dengan akuntabilitas dan transparansi nya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami akuntabilitas dan transparansi OPZIS terutama untuk donatur dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) kota Surabaya. Akuntabilitas dan transparansi merupakan komponen pertanggungjawaban OPZIS atas tata kelola dan aktivitas organisasinya baik secara vertikal ke pada Pusat, Wilayah dan Cabang dan secara Horizontal kepada masyarakat secara luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif secara studi kasus dengan melakukan pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atas kejadian yang terjadi di Lazisnu Surabaya. Wawancara dilakukan langsung kepada pengurus dan donatur Lazisnu Surabaya. Temuan penelitian ini adalah kurangnya akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan Lazisnu Surabaya dan ditujukan untuk donatur. Pola pertanggungjawaban Lazisnu Surabaya mengutamakan berarah vertikal keatas yaitu kepada pusat, wilayah dan cabang, sedangkan kepada Donatur kurang memadai.

Kata kunci: akuntabilitas, transparansi, lazisnu, donatur.

ABSTRACT

The potential revenue of Zakat, Infaq, and Shodaqoh in Indonesia is very high, But, while so his acceptance is less than the maximum. In Indonesia, the management of Zakat, Infaq and Shodaqoh is managed by amil formed in an organization that is Zakat, Infaq, and Shodaqoh Management Organization, (OPZIS). OPZIS is included in nonprofit organizations whose organization's quality measurements can be measured by its accountability and transparency. This study aims to understand the accountability and transparency of OPZIS especially for donors from Amil Zakat, Infaq, and Shodaqoh Intitution of Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Surabaya. Accountability and transparency are components of OPZIS's responsibility for governance and organizational activities both vertically to Centers, Regions and Branches and Horizontally to the public.

This research uses descriptive qualitative approach in case study by conducting direct data collection through observation, interview, and documentation of events that occurred in Lazisnu Surabaya. The interview was conducted directly to the board and donors of Lazisnu Surabaya. The findings of this research are the lack of accountability and transparency by Lazisnu Surabaya and aimed at donors. The pattern of responsibility of Lazisnu Surabaya focuses on the vertical upward direction of the center, the region and the branch, while the Donator is inadequate.

Keywords: accountability, transparency, lazisnu, donors.